

**PEMBUATAN PETA ZONA NILAI EKONOMI KAWASAN (ZNEK) DAN
PETA UTILITAS BERDASARKAN NILAI EKONOMI KEBERADAAN
DAN NILAI PENGGUNAAN LANGSUNG
KAWASAN MASJID AGUNG DEMAK DAN MAKAM KADILANGU
DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

Nastiti Asrining Hartri, Arief Laila Nugraha, Fauzi Janu Amarrohman^{*)}

Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang Telp.(024)76480785, 76480788
Email : nastiti.asrining@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki destinasi pariwisata yang terkenal dengan wisata religinya adalah Kabupaten Demak. Objek wisata religi di Kabupaten Demak diantaranya adalah Masjid Agung Demak dan Makam Kadilangu. Wisata religi tersebut sangat diminati wisatawan untuk berkunjung. Hampir setiap tahun terjadi kenaikan jumlah wisatawan pada kedua objek wisata tersebut. Dari tingkat antusiasme wisatawan yang semakin meningkat maka dapat dikatakan bahwa kedua obyek tersebut merupakan obyek wisata yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pembuatan peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan untuk mengetahui manfaat nilai ekonomi kedua kawasan objek wisata tersebut.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *Travel Cost Method* (TCM) dan metode *Contingent Valuation Method* (CVM). Metode TCM digunakan untuk memperoleh nilai kegunaan langsung sedangkan metode CVM digunakan untuk mendapatkan nilai bukan kegunaan. Kemudian, pengambilan data primer dilakukan melalui survei lapangan. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan menghitung nilai total ekonomi. Pada penelitian ini juga dilakukan uji statistik (uji validitas dan uji reliabilitas) dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas).

Hasil dari perhitungan nilai total ekonomi didapatkan nilai total kegunaan dan nilai total bukan kegunaan. Untuk kawasan Masjid Agung Demak, nilai total kegunaan yang didapatkan sebesar Rp 1.032.106.843.000,-, nilai total bukan kegunaan yang didapatkan sebesar Rp 52.746.711.060,-, dan nilai total ekonomi yang didapatkan adalah sebesar Rp 1.084.853.554.060,-. Sedangkan untuk kawasan Makam Kadilangu, nilai total kegunaan yang didapatkan sebesar Rp 1.347.433.284.000,-, nilai total bukan kegunaan yang didapatkan sebesar Rp 53.937.046.060,-, dan nilai total ekonomi yang didapatkan adalah sebesar Rp 1.401.370.330.060,-.

Kata Kunci : *Contingent Valuation Method, Makam Kadilangu, Masjid Agung Demak, Nilai Ekonomi Total, Travel Cost Method*

ABSTRACT

Demak Regency is one of some famous religious tourism places in Indonesia. It has Masjid Agung Demak and Makam Kadilangu. Those places are often visited by tourists from various cities. The number of tourists increases every year. Then, their antusiasme in visiting those religious tourism spots is also increased so that they probably have high economical support for the regency. Therefore, it is needed to conduct a map of the regional economic zone in order to know the advantage of economical value of those two religious tourism spots.

The method of this research is Travel Cost Method (TCM) and Contingent Valuation Method (CVM). TCM is used to achieve the value of direct use while CVM is used to achieve the non-usability value. Primary data is achieved by conducting a direct survey. In addition, data processing method that is used is multiple linear regression analysis and the researcher also calculates the total economic value. This research uses statistical test (validity test and reliability test) and classical assumption test (normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test).

The result of calculating total economic value is usability total value and non-usability total value. The usability total value of Masjid Agung Demak is Rp. 1.032. 106.843.000, while its non-usability total value is Rp 52.746.711.060. Then, the usability total value is Rp 1.084.853.554.060. The usability total value of Makam Kadilangu is 1.347.433.284.000 while its non-usability total value is Rp 53.937.046.060. Thus, the total economic value is Rp. 1.401.370.330.060.

Key words : *Contingent Valuation Makam Kadilangu, Masjid Agung Demak, Method, Total Economic Value, Travel Cost Method*

^{*)} Penulis, Penanggung Jawab jawab

I. Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki destinasi pariwisata yang terkenal dengan wisata religinya adalah Kabupaten Demak. Objek wisata religinya adalah Masjid Agung Demak dan Makam Kadilangu. Kedua wisata tersebut merupakan bangunan bersejarah peninggalan islam pada zaman dahulu. Dimana. Masjid Agung Demak merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia yang didirikan oleh Raja Demak dengan bantuan para ulama islam (Walisongo) yang memiliki arsitektur bangunan khas dan indah serta terdapat pula benda-benda peninggalan bersejarah seperti museum. Sedangkan Makam Kadilangu merupakan wisata yang dikenal dengan unsur-unsur nilai keagamaan dan sejarah yang terkandung didalamnya. Kedua objek wisata tersebut seringkali dikunjungi banyak wisatawan dari berbagai daerah.

Tingkat antusiasme wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata religi yang terdapat di Kabupaten Demak cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah wisatawan dari tahun ke tahun yang cenderung semakin meningkat dan pada tahun 2016 wisatawan yang berkunjung mencapai sekitar 500.000 orang (Dinparta, 2016), sehingga kawasan tersebut dapat dikatakan sebagai obyek wisata yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Kawasan yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi perlu dilakukan penilaian ekonomi kawasan. Penilaian kawasan didasarkan pada tujuan tertentu, di antaranya untuk memahami permasalahan, merencanakan hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka pemecahan masalah tersebut, memperoleh data, mengklasifikasikan data, menganalisis, menginterpretasi dan selanjutnya mengekspresikannya dalam suatu estimasi nilai (Hidayati dan Harjanto, 2003). Penilaian kawasan pada penelitian ini, menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM). Kedua metode tersebut digunakan untuk mengukur nilai ekonomi pada kawasan Masjid Agung Demak dan Makam Kadilangu. Dimana TCM merupakan metode yang menggunakan pendekatan biaya perjalanan sebagai tolak ukurnya dan CVM merupakan metode yang diperoleh dengan menggunakan asumsi kesediaan masyarakat untuk mempertahankan kawasan.

Berkaitan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang terdapat pada kedua kawasan dan belum adanya penelitian mengenai zona nilai ekonomi kawasan pada objek wisata Masjid Agung Demak dan Makam Kadilangu dengan menggunakan metode (TCM) dan (CVM) maka diperlukan pengkajian mengenai penilaian kawasan untuk mengetahui manfaat nilai ekonomi kawasan yang terdapat pada objek wisata Masjid Agung Demak dan Makam Kadilangu. Kemudian, hasil produk dari penelitian ini adalah berupa peta ZNEK (Zona Nilai Ekonomi Kawasan) dan peta utilitas kedua objek wisata tersebut. Peta ZNEK yang dihasilkan mampu

menyediakan informasi berupa informasi kawasan, investasi, keperluan wisata dan potensi nilai ekonomi kawasan yang dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan atau pengambilan kebijakan ekonomi spasial (BPN, 2012).

I.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil perhitungan nilai ekonomi total kawasan Masjid Agung Demak dan Makam Kadilangu berdasarkan nilai ekonomi keberadaan dan nilai penggunaan langsung kawasan?
2. Bagaimana peta ZNEK dan peta utilitas yang dihasilkan berdasarkan nilai ekonomi keberadaan dan nilai penggunaan langsung kawasan Masjid Agung Demak dan Makam Kadilangu?

I.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui nilai ekonomi kawasan Masjid Agung Demak dan Makam Kadilangu berdasarkan nilai ekonomi keberadaan dan nilai penggunaan langsung kawasan.
2. Membuat peta ZNEK dan peta utilitas kawasan Masjid Agung Demak dan Makam Kadilangu.

I.4. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Area lokasi pada penelitian ini adalah kawasan Masjid Agung Demak dan Makam Kadilangu.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode TCM dan CVM. Dimana metode TCM ini digunakan untuk memperoleh nilai DUV (*Direct Use Value*) sedangkan metode CVM untuk memperoleh nilai EV (*Existence Value*).
3. Pengambilan data kepada responden untuk metode TCM dan CVM masing-masing 70 data sampel, dengan responden untuk metode TCM adalah pengunjung dan untuk metode CVM adalah individu yang secara tidak langsung memperoleh manfaat dari adanya kawasan tersebut (contoh penjaga loket masuk, penjaga kebersihan, juru parkir, pedagang, supir angkutan umum, juga masyarakat di sekitar kawasan).
4. Perhitungan pada penelitian ini mengacu pada buku panduan latihan hitung penilaian kawasan, Direktorat SPT, BPN 2012.
5. Zona Nilai Ekonomi Kawasan ini diperoleh dari nilai EV (*Existence Value*).
6. Peta utilitas ini diperoleh dari hasil survei kelengkapan sekitar kawasan dengan metode survei toponimi. Survei toponimi dilakukan pada radius 1.5 km dari batas kawasan.

II. Tinjauan Pustaka

II.1. Pariwisata

Pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri,

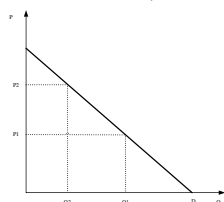
atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan (Sutrisno, 1998). Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Soekadijo, 2000).

Menurut Pendit (1994), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

- a. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
- b. Wisata kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
- c. Wisata olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara.
- d. Wisata komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pecan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- e. Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
- f. Wisata Bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.
- g. Wisata Cagar Alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

II.2. Hukum Permintaan

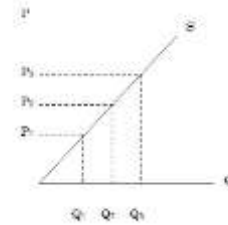
Hukum permintaan merupakan suatu hipotesis yang menyatakan semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, dan sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno, 2005).



Gambar 1. Kurva Permintaan (Samuelson, 1998)

II.3. Hukum Penawaran

Penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu, dan pada tingkat harga tertentu. Kurva penawaran dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menunjukkan hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang ditawarkan.



Gambar 2. Kurva Penawaran (Suparmoko, 2011)

II.4. Tipologi Zona Nilai Ekonomi Kawasan

Nilai Ekonomi Kawasan terdiri dari dari dua kelompok yaitu nilai ekonomi berbasis penggunaan/pemanfaatan yang disebut nilai guna atau *Use Value* (UV) dan nilai ekonomi berbasis bukan penggunaan/pemanfaatan yang disebut bukan nilai guna atau *Non Use Value* (NUV). UV terdiri dari nilai guna langsung atau *Direct Use Value* (DUV), nilai guna tak langsung atau *Indirect Use Value* (IUV), serta nilai pilihan atau *Option Value* (OV). Sedangkan NUV terdiri dari nilai pewarisan atau *Bequest Value* (BV) dan nilai keberadaan atau *Existence Value* (EV). Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai *Total Economic Value* (TEV) adalah dari penjumlahan nilai UV dan nilai NUV (Kusuma, 2015). Berikut adalah rumus TEV yang dapat ditulis pada rumus 2.1 dan 2.2 :

$$TEV = UV + NUV \dots\dots\dots(2.1)$$

$$TEV = (DUV + IUV + OV) + (BV + EV) \dots\dots(2.2)$$

II.5. Travel Cost Method

Metode TCM adalah Metode yang digunakan untuk memperkirakan nilai ekonomi kawasan dengan asumsi biaya perjalanan yang telah dikeluarkan saat mengunjungi wisata tersebut (Sobari, 2008).

Asumsi dasar yang digunakan pada pendekatan TCM adalah bahwa utilitas dari setiap konsumen terhadap aktivitas, misalnya rekreasi, bersifat dapat dipisahkan. Artinya, fungsi permintaan kegiatan rekreasi tidak dipengaruhi (*independent*) oleh permintaan kegiatan lain (Fauzi, 2004).

Dalam menentukan fungsi permintaan untuk kunjungan ke objek wisata, pendekatan individual TCM menggunakan regresi sederhana. Hipotesis yang dibangun adalah bahwa kunjungan ke objek wisata akan sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan sehingga diperoleh kurva permintaan. Persamaan yang digunakan pada metode TCM ini mengacu pada panduan latihan hitung pengolahan data tekstual penilaian ZNEK, BPN 2012.

II.6. Contingent Valuation Method

Contingent Valuation Method adalah metode yang digunakan untuk mengukur nilai non pemanfaatan sumber daya dan kawasan atau sering dikenal dengan nilai keberadaan/*Existence Value* (Sobari, 2008).

Contingent Valuation Method digunakan untuk menilai nilai keberadaan (*Existence Value/EV*). Metode ini dilakukan guna mengukur preferensi masyarakat dengan cara wawancara langsung tentang seberapa besar WTP masyarakat.

II.7. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santosa&Ashari, 2005).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data dalam variabelnya pengamatan. Apabila terjadi korelasi akan dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data bersifat time series. Uji *Durbin Watson* adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* terletak antara antara batas atas dan 4-dU ($du < DW < 4-dU$).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Menurut Singgih, 2000 suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas apabila mempunyai Nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka toleransi mendekati 1.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, 2013 uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

II.8. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. (Singarimbun & Effendi, 2011).

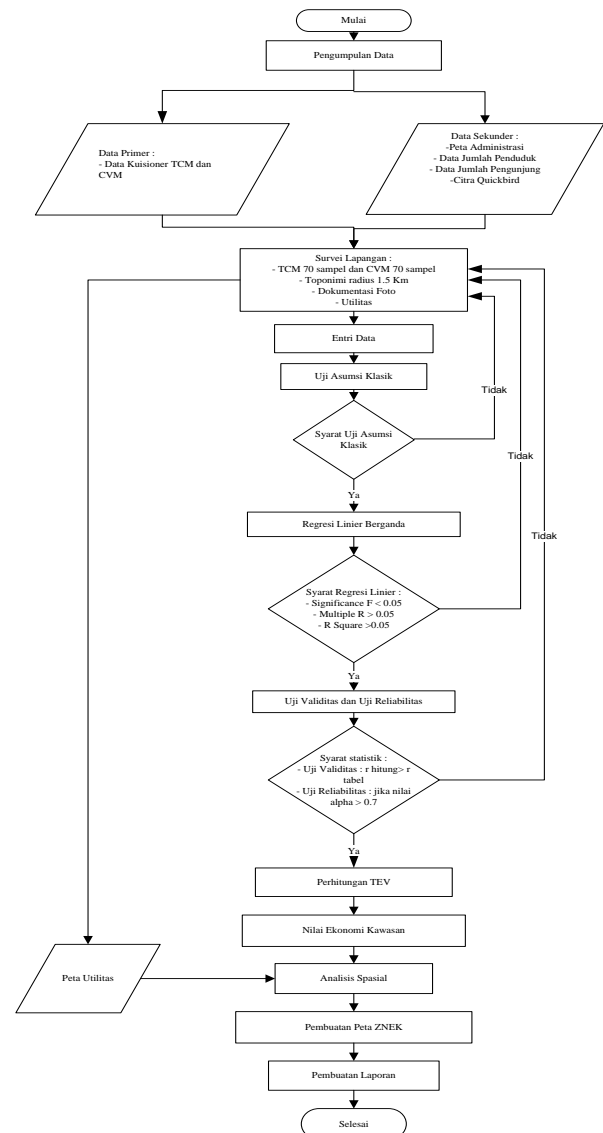
2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Teknik yang digunakan untuk mengetahui Reliabilitas kuesioner penelitian ini adalah metode *alpha cronbach* yang tersedia pada perangkat SPSS.

III. Metodologi Penelitian

III.1. Diagram Alir

Berikut adalah diagram alir pelaksanaan penelitian pada penelitian ini :



Gambar 3. Pelaksanaan penelitian

III.2. Perangkat Penelitian

Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Laptop ASUS X455L Intel Core i3-4005U, 1,7 GHz, RAM 2GB, *System type 64-bit Operating System*.
2. *Printer*.
3. *GPS Handheld Garmin 60 CSX*.
4. Kamera Digital untuk dokumentasi.
5. Formulir Kuisisioner SPT 212 (TCM) dan 211 a (CVM).
6. Alat tulis.
7. Sistem operasi komputer *Microsoft Windows 7*.
8. ArcGIS 10.0: digunakan untuk visualisasi peta ZNEK dan peta utilitas.
9. *Microsoft Excel 2010* : digunakan untuk pengolahan data Kuisisioner TCM dan CVM.
10. *Maple 16.2* : digunakan untuk pengolahan data TCM dan CVM.
11. *Microsoft Word 2010* : digunakan untuk pembuatan laporan.
12. SPSS 16 : digunakan untuk uji statistik data.
13. *Microsoft Visio 2007* : digunakan untuk pembuatan diagram alir penelitian.

III.3. Data Penelitian

Data-data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data primer
 - Data primer tersebut meliputi :
 - a. Data Kuisisioner TCM diperoleh melalui survei lapangan dengan 70 sampel setiap kawasan.
 - b. Data Kuisisioner CVM diperoleh melalui survei lapangan dengan 70 sampel setiap kawasan.
 - c. Dokumentasi Foto.
2. Data sekunder
 - Data primer tersebut meliputi :
 - a. Data pengunjung yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.
 - b. Citra Satelit Quickbird Kabupaten Demak yang diperoleh dari Kantor Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Demak.
 - c. Data Jumlah penduduk Kabupaten Demak yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak.
 - d. Peta administrasi Kabupaten Demak yang diperoleh dari Kantor BAPPEDA Kabupaten Demak.

IV. Hasil dan Pembahasan

IV.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, 2011 data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0.05. Dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Bahwa data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil uji normalitas Masjid Agung Demak

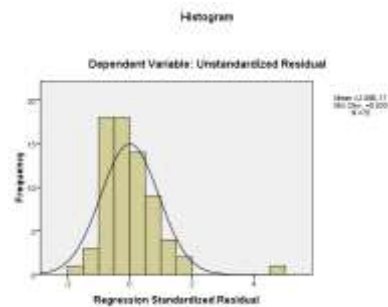
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79724951
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319

a. Test distribution is Normal.

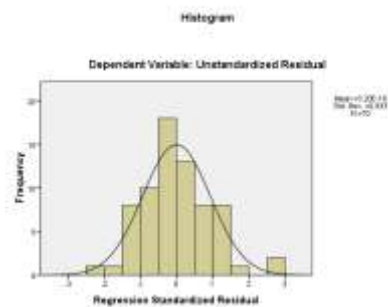
Tabel 2. Hasil uji normalitas Makam Kadilangu

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42209975
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.514

a. Test distribution is Normal.



Gambar 4. Hasil histogram Masjid Agung Demak



Gambar 5. Hasil histogram Makam Kadilangu

Menurut Priyatno, 2012 apabila kurva histogram membentuk seperti gunung atau lonceng, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan adalah data yang terdistribusi dengan normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson*. Berikut adalah ketentuan dalam melakukan uji autokorelasi yang dipakai :

- a. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas ($dL < d < dU$) atau DW terletak diantara $4-dU$ dan $4-dL$ ($4-dU < DW < 4-dL$), hasilnya tidak dapat

- disimpulkan karena berada pada daerah yang tidak meyakinkan (*inconclusive*).
- b. Apabila nilai DW melampaui 4-dL ($DW > 4-dL$) berarti ada autokorelasi negatif.
 - c. Apabila nilai DW terletak antara antara batas atas dan 4-dU ($du < DW < 4-dU$), berarti tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

No.	Lokasi	Nilai <i>Durbin Watson</i>
1.	Masjid Agung Demak	2.053
2.	Makam Kadilangu	1.953

Dari hasil pengolahan yang diperoleh, data penelitian ini tidak mengalami autokorelasi nilai DW terletak antara antara batas atas dan 4-dU ($du < DW < 4-dU$).

3. Uji Multikolinieritas

Data penelitian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* ≥ 0.1 dan nilai ≤ 10 (Singgih, 2000). Pada gambar 9 dan gambar 10 dapat dilihat bahwa apabila nilai *tolerance* ≥ 0.1 dan nilai ≤ 10 maka data penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil uji multikolinieritas

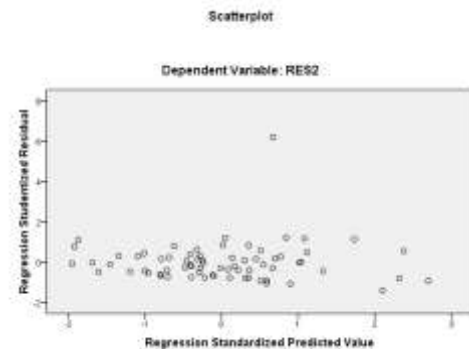
Masjid Agung Demak		Makam Kadilangu	
<i>Tolerance</i>	VIF	<i>Tolerance</i>	VIF
0.255	3.926	0.572	1.747
0.740	1.352	0.668	1.496
0.532	1.881	0.715	1.398
0.854	1.171	0.902	1.109
0.594	1.683	0.874	1.144
0.417	2.396	0.560	1.786
0.258	3.873	0.787	1.271
0.314	3.184	0.423	2.366
0.345	2.898	0.584	1.712

4. Uji Heteroskedastisitas

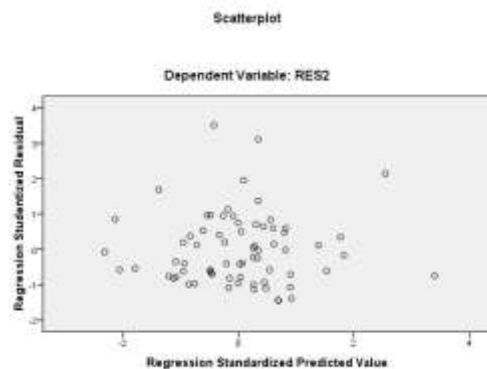
Pada uji glejser, data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi yang diperoleh ≥ 0.05 . Pada penelitian ini, data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi yang diperoleh ≥ 0.05 (Ghozali, 2011).

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig. Masjid Agung Demak	Sig. Makam Kadilangu
WTP	0.982	0.255
X1	0.917	0.454
X2	0.600	0.451
X3	0.892	0.495
X4	0.200	0.224
X5	0.543	0.575
X6	0.890	0.378
X7	0.245	0.142
X8	0.281	0.136
X9	0.581	0.455



Gambar 6. Hasil *scatterplot* Masjid Agung Demak



Gambar 7. Hasil *scatterplot* Makam Kadilangu

IV.2 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *corrected item total corelation* yang terdapat pada uji Reliabilitas. Apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel maka dikatakan valid. Besarnya *r* tabel untuk 70 responden, dengan $df = 68$ sebesar 0.2352. berikut adalah hasil pengolahan uji validitas yang telah dilakukan :

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas

Masjid Agung Demak			Makam Kadilangu	
Variabel	r hitung	Keterangan	r hitung	Keterangan
WTP	0.255	Valid	0.324	Valid
X1	0.661	Valid	0.624	Valid
X2	0.000	Valid	0.000	Valid
X3	0.000	Valid	0.000	Valid
X4	0.000	Valid	0.000	Valid
X5	0.000	Valid	0.000	Valid
X6	0.754	Valid	0.590	Valid
X7	0.768	Valid	0.407	Valid
X8	0.670	Valid	0.688	Valid
X9	0.659	Valid	0.566	Valid

IV.3 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini Reliabilitas diukur dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Data dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0.7. dari hasil pengolahan didapatkan nilai *alpha* > 0.7 sehingga data penelitian yang digunakan adalah reliabel. Berikut adalah hasil pengolahan uji Reliabilitas yang telah dilakukan :

Tabel 7. Hasil uji heteroskedastisitas

Masjid Agung Demak		Makam Kadilangu	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0.713	10	0.736	10

IV.4 Tipologi Zona Nilai Ekonomi Kawasan

Berikut adalah hasil nilai ekonomi kawasan yang telah dilakukan perhitungan :

Tabel 8. Tipologi nilai ekonomi kawasan Masjid Agung Demak

Tabel 9. Tipologi nilai ekonomi kawasan Makam

Jenis Kawasan	Tipologi Nilai Ekonomi Total (TEV)				
	DUV	IUV	OV	BV	EV
Wisata religi					
Manfaat nilai keberadaan	-	-	-	-	V
Manfaat Wisata	V	-	-	-	-
Nilai EV	Rp 52.746.711.060,-.				
Nilai DUV	Rp 1.032.106.843.000,-.				
Nilai TEV	Rp 1.084.853.554.060,-.				

Kadilangu

Jenis Kawasan	Tipologi Nilai Ekonomi Total (TEV)				
	DUV	IUV	OV	BV	EV
Wisata religi					
Manfaat nilai keberadaan	-	-	-	-	V
Manfaat Wisata	V	-	-	-	-
Nilai EV	Rp 53.937.046.060,-.				
Nilai DUV	Rp 1.347.433.284.000,-.				
Nilai TEV	Rp 1.401.370.330.060				

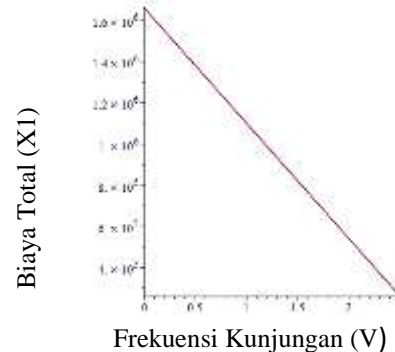
IV.5 Penilaian Ekonomi Kawasan Masjid Agung Demak

1. Nilai kegunaan (UV)

Nilai kegunaan kawasan Masjid Agung Demak sebagai penyedia wisata yang telah dihitung adalah berdasarkan penilaian masyarakat terhadap besaran biaya perjalanan pada kawasan tersebut. Metode penilaian keberadaan kawasan ini dilakukan dengan menggunakan metode TCM.

Variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dalam data penelitian TCM Masjid Agung Demak ini adalah variabel biaya perjalanan dan variabel alternatif lokasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *p-value* yang diperoleh. Apabila nilai *p-value* < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Hasil yang diperoleh untuk variabel biaya perjalanan sebesar 0.000000000278003 dan variabel alternatif lokasi sebesar 0.00000340374. Dari kedua nilai *p-value* yang diperoleh semuanya < 0.05 sehingga variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (V).

Dalam pengolahan data penelitian diperoleh fungsi permintaan terhadap biaya perjalanan yang selanjutnya dari fungsi tersebut dapat diperoleh kurva permintaan terhadap biaya perjalanan. Kurvanya adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Kurva Permintaan Masjid Agung Demak

2. Nilai Bukan Kegunaan (NUV)

Nilai bukan kegunaan kawasan Masjid Agung Demak yang telah dihitung adalah berdasarkan fungsi keberadaan menurut masyarakat yang memanfaatkan langsung kawasan tersebut. Metode penilaian keberadaan kawasan ini dilakukan dengan menggunakan metode CVM.

Variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dalam data penelitian CVM Masjid Agung Demak ini adalah variabel pendapatan, variabel nilai manfaat dan variabel nilai kepentingan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *p-value* yang diperoleh. Apabila nilai *p-value* < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Hasil yang diperoleh untuk variabel pendapatan sebesar 0.000219763, variabel nilai

manfaat sebesar 0.021044679, dan variabel nilai kepentingan sebesar 0.041875653. Dari ketiga nilai *p-value* yang diperoleh semuanya < 0.05 sehingga variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (WTP).

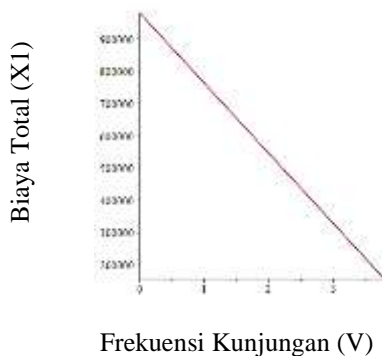
IV.6 Penilaian Ekonomi Kawasan Makam Kadilangu

1. Nilai Kegunaan (UV)

Dalam penelitian ini, Nilai kegunaan kawasan Makam Kadilangu sebagai penyedia wisata yang telah dihitung adalah berdasarkan penilaian masyarakat terhadap besaran biaya perjalanan pada kawasan tersebut. Metode penilaian keberadaan kawasan ini dilakukan dengan menggunakan metode TCM.

Variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dalam data penelitian TCM Makam Kadilangu ini adalah variabel biaya perjalanan, variabel umur dan variabel lama kunjungan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *p-value* yang diperoleh. Apabila nilai *p-value* < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Hasil yang diperoleh untuk variabel biaya perjalanan sebesar 0.014288302, variabel umur sebesar 0.008946098 dan variabel lama kunjungan sebesar 0.000000000360656. Dari ketiga nilai *p-value* yang diperoleh semuanya < 0.05 sehingga variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (V).

Dalam pengolahan data penelitian diperoleh fungsi permintaan terhadap biaya perjalanan yang selanjutnya dari fungsi tersebut dapat diperoleh kurva permintaan terhadap biaya perjalanan. Kurvanya adalah sebagai berikut :



Gambar 9. Kurva Permintaan Makam Kadilangu

2. Nilai Bukan Kegunaan (NUV)

Nilai bukan kegunaan kawasan Makam Kadilangu yang telah dihitung adalah berdasarkan fungsi keberadaan menurut masyarakat yang memanfaatkan langsung kawasan tersebut. Metode penilaian keberadaan kawasan ini dilakukan dengan menggunakan metode CVM.

Variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dalam data penelitian CVM Makam Kadilangu ini adalah variabel umur dan variabel

pendapatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *p-value* yang diperoleh. Apabila nilai *p-value* < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Hasil yang diperoleh untuk variabel umur sebesar 0.00685751 dan variabel pendapatan sebesar 0.00000000000454431. Dari kedua nilai *p-value* yang diperoleh semuanya < 0.05 sehingga variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (WTP).

IV.7 Peta ZNEK Masjid Agung Demak

Berikut adalah hasil pembuatan peta ZNEK yang telah dilakukan :

1. Peta TEV



Gambar 10. Hasil Peta TEV Masjid Agung Demak

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh peta Total Nilai Ekonomi (TEV). Peta Total Nilai Ekonomi adalah peta yang diperoleh hasil penjumlahan Nilai Guna Langsung (DUV) dengan Nilai Keberadaan (TEV). Nilai TEV yang dihasilkan pada kawasan Masjid Agung Demak adalah sebesar Rp 1.084.853.554.060,-.

2. Peta utilitas



Gambar 11. Hasil Peta Utilitas Masjid Agung Demak

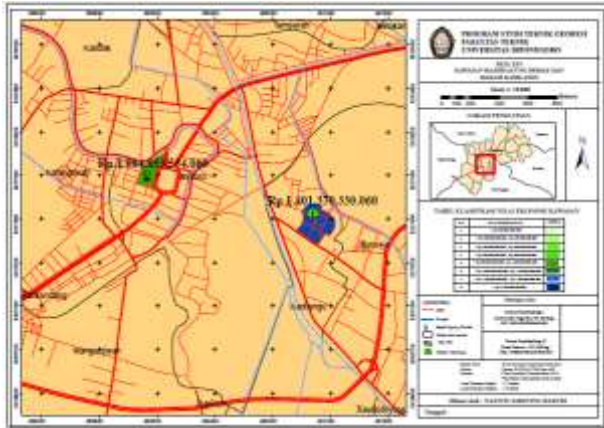
Peta Utilitas merupakan peta yang memuat informasi untuk mengetahui kondisi disuatu kawasan dilihat dari segi aksesibilitas dan fasilitas umumnya. Fasilitas umum tersebut terdiri dari sekolah, bank, ATM, rumah sakit, kantor pemerintahan, pusat UKM, masjid, dan kantor polisi. Pada penelitian ini utilitas yang dipetakan dalam radius ± 1.5 kilometer. Peta ini

juga sangat bermanfaat bagi wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang apa saja yang terdapat di sekitar kawasan Masjid.

IV.8 Peta ZNEK Makam Kadilangu

Berikut adalah hasil pembuatan peta ZNEK yang telah dilakukan :

1. Peta TEV



Gambar 12. Hasil Peta TEV Makam Kadilangu

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh peta Total Nilai Ekonomi (TEV). Peta Total Nilai Ekonomi adalah peta yang diperoleh hasil penjumlahan Nilai Guna Langsung (DUV) dengan Nilai Keberadaan (TEV). Nilai TEV yang dihasilkan pada kawasan Makam Kadilangu adalah sebesar Rp 1.401.370.330.060,-

2. Peta Utilitas



Gambar 13. Hasil Peta utilitas Makam Kadilangu

Peta Utilitas merupakan peta yang memuat informasi untuk mengetahui kondisi disuatu kawasan dilihat dari segi aksesibilitas dan fasilitas umumnya. Fasilitas umum tersebut meliputi masjid, klinik, kantor polisi, dan tempat parkir. Pada penelitian ini utilitas yang dipetakan dalam radius ± 1.5 kilometer. Peta ini juga sangat bermanfaat bagi wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang apa saja yang terdapat di sekitar kawasan Makam Kadilangu.

V. Kesimpulan dan Saran

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai ekonomi total yang diperoleh pada kedua kawasan objek wisata tersebut adalah sebagai berikut :

a. Masjid Agung Demak

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, kawasan Masjid Agung Demak memiliki nilai total ekonomi (TEV) sebesar Rp Rp 1.084.853.554.060,-. Nilai ekonomi total tersebut diperoleh dari penjumlahan nilai DUV dan nilai EV. Nilai DUV yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.032.106.843.000,-. Dimana variabel yang mempengaruhi sebagai penyedia jasa adalah variabel frekuensi kunjungan, biaya perjalanan, dan alternatif lokasi. Selanjutnya, nilai EV yang diperoleh adalah sebesar Rp 52.746.711.060,-. Dimana variabel yang paling mempengaruhi fungsi kawasan demi mempertahankan keberadaan kawasan tersebut adalah variabel pendapatan, variabel nilai manfaat, dan variabel nilai kepentingan.

b. Makam Kadilangu

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, kawasan Makam Kadilangu memiliki nilai total ekonomi (TEV) sebesar Rp 1.401.370.330.060,-. Nilai ekonomi total tersebut diperoleh dari penjumlahan nilai DUV dan nilai EV. Nilai DUV yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.347.433.284.000,-. Selanjutnya, nilai EV yang diperoleh adalah sebesar Rp 53.937.046.060,-. Dimana variabel yang mempengaruhi sebagai penyedia jasa adalah variabel frekuensi kunjungan, variabel biaya perjalanan, variabel umur dan variabel lama kunjungan. Dimana variabel yang paling mempengaruhi fungsi kawasan demi mempertahankan keberadaan kawasan tersebut adalah variabel umur dan variabel pendapatan. Selanjutnya, dari hasil pengujian statistik dan uji asumsi klasik yang telah dilakukan semua data memenuhi persyaratan. Sehingga pada kedua uji tersebut, instrumen yang dipakai dapat memberikan jawaban akan kesediaan masyarakat untuk mempertahankan kedua kawasan tersebut.

2. Berdasarkan analisis perhitungan nilai DUV, nilai EV dan nilai TEV yang telah dilakukan pada kawasan objek wisata Masjid Agung Demak dan Makam Kadilangu, dihasilkan peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan pada kedua objek wisata tersebut. Peta ZNEK tersebut memuat informasi berupa nilai ekonomi kawasan yang telah diperoleh.

a. Masjid Agung Demak

Peta ZNEK yang dihasilkan memuat nilai TEV yang terletak pada rentang harga sama dengan

rentang nilai DUV adalah > Rp 1.000.000.000.000 – Rp 1.200.000.000.000 diklasifikasikan dengan warna hijau tua. Sedangkan untuk rentang harga EV pada kawasan adalah < Rp 200.000.000.000 dengan klasifikasi warna hijau polos.

b. Makam Kadilangu

Peta ZNEK yang dihasilkan memuat nilai TEV yang terletak pada rentang harga > Rp 1.400.000.000.000 dengan klasifikasi warna biru tua. Untuk nilai DUV terletak pada rentang harga Rp 1.200.000.000.000 – Rp 1.400.000.000.000 diklasifikasikan dengan warna biru muda. Sedangkan untuk rentang harga EV pada kawasan adalah < Rp 200.000.000.000 dengan klasifikasi warna hijau polos.

Selain peta ZNEK, juga dihasilkan peta utilitas. Dimana peta utilitas pada penelitian ini memuat informasi mengenai fasilitas umum yang terdapat disekitar kawasan obyek wisata, seperti pertokoan, tempat parkir, Bank, ATM, dan lainnya serta grafik jumlah pengunjung kawasan Masjid Agung dan Makam Kadilangu. Dengan adanya peta utilitas tersebut, dapat menunjang dan mempermudah wisatawan untuk memperoleh informasi dan kemudahan aksesibilitas.

V.2 Saran

Setelah melalui tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga diperoleh hasil dan kesimpulan penelitian ini, untuk perbaikan penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya pengambilan data primer dilakukan pada saat hari libur atau akhir pekan, karena biasanya responden lebih banyak datang saat waktu yang senggang.
2. Dalam pemilihan responden sebaiknya dipilih responden yang sudah berkeluarga dan memiliki pendapatan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dianalisis lebih lanjut untuk nilai guna tidak langsung (IUV), nilai pilihan (OV), dan nilai perwarisan (BV) sehingga akan diperoleh total nilai ekonomi (TEV) secara keseluruhan dari kawasan yang dinilai.

DAFTAR PUSTAKA

Dinparta, 2016. “*Jumlah Pengunjung Kawasan Obyek Wisata Demak*”.

Direktorat BPN, 2012. “*Survey Potensi Tanah*”, Buku Panduan Latihan Hitung Penilaian Kawasan.

Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Ghozali, 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayati dan Harjanto, 2003. *Konsep Dasar Penilaian Properti*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.

Kusuma, T. R. W., 2015. *Pemanfaatan Nilai Wilingness To Pay Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Situs Kerajaan Majapahit Menggunakan Travel Cost Method Dan Contingent Valuation Method*. Tugas Akhir. Program Sarjana Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Pendit, 1994. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramitha.

Priyatno, 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik*. Yogyakarta : Andi.

Samuelson, 1998. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Santosa dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Yogyakarta : Any Offset.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Singgih, 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo.

Sobari, Prihatna M. dan Eva Anggraeni, 2008, “*Teknik Penilaian Ekonomi Sumberdaya Kawasan dengan Pendekatan Travel Cost Method (TCM)*”. Modul Pelatihan Penilaian Sumber Daya Kawasan dan Lahan.

Soekadijo, 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai “Systemic Language”)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sukirno, S., 1994. *Pengantar Teori Mikro ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Suparmoko. 2011. *Ekonomika Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Sutrisno, 1998. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka cipta.